

BAB I.

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Nanas merupakan salah satu tanaman penghasil buah yang banyak ditanam di Indonesia, di Jawa Timur nanas banyak dibudidayakan di wilayah Kabupaten Kediri dan Blitar. Pada tahun 2012 Jawa Timur merupakan penghasil nanas terbesar ketiga di Indonesia setelah Lampung dan Sumatera Utara. Pada tahun 2012 luas tanam nanas di Kediri mencapai 2.150 ha dengan produksi buah mencapai 159.749 ton (BPS Kab. Kediri, 2013), sedangkan di Blitar produksi buah nanas pada tahun 2010 sebesar 3.087 ton (Anonymous, 2011), namun demikian nilai ekonomi komoditi nanas belum maksimal.

Hingga kini pemanfaatan hasil tanaman nanas sebagian besar masih terbatas pada pemanfaatan buahnya saja untuk konsumsi segar (buah meja), sedangkan pengolahan menjadi aneka produk pangan belum maksimal, serta pemanfaatan bagian lain (daun nanas) belum dilakukan sama sekali. Oleh karena itu untuk meningkatkan nilai ekonomi komoditi tersebut diperlukan upaya diversifikasi, diversifikasi pertama adalah pemanfaatan buah untuk produk olahan dan diversifikasi kedua adalah pemanfaatan daun nanas untuk produk kerajinan.

Pengolahan buah nanas menjadi aneka produk selama ini belum menghasilkan produk unggul, oleh karena itu perlu inovasi bentuk produk yang disukai oleh konsumen, daya tahan lama dan dapat diproduksi oleh UKM. Salah satu bentuk produk pangan yang saat kini disukai oleh kalangan remaja adalah produk olahan semi kering yaitu manisanjelly (jeli) dan *leather* buah, kedua produk selain formulasi cita-rasa dan bentuk mudah dibuat juga kemasan produk akhir dibuat lebih menarik.

Disisi lain salah satu alternatif nilai tambah yang dapat dieksplorasi dari daun nanas adalah pengolahan serat daun nanas untuk produksi tenun kain batik dan industri kreatif (furniture, tas dompet). Potensi pemanfaatan serat daun nanas untuk keperluan industri sangat tinggi, bahan tersebut memiliki banyak keunggulan, diantaranya adalah : a). kualitas serat yang dihasilkan bagus sebagai bahan tekstil (kain) maupun kerajinan serat (tas, dompet dan furniture); b). bahan baku banyak tersebar di sentra penanaman nanas (Blitar dan Kediri); dan c). individu serat panjang sehingga memudahkan dalam penataan pada pembuatan kain maupun kertas seni;

serta d). ratio serat/non serat tinggi sehingga rendemen (*yield*) serat yang dihasilkan tinggi.

Permasalahan yang dihadapi hingga kini adalah belum adanya paket teknologi produksi olahan buah dan serat daun nanas yang cocok diterapkan pada skala industri kecil dan menengah (IKM). Adanya paket teknologi pengolahan buah nanas menjadi permen *jeli* dan *leather* nanas serta pengolahan serat daun nanas yang optimal diharapkan dapat menjawab permasalahan limbah daun nanas yang belum termanfaatkan, meningkatkan nilai ekonomi produk dan meningkatkan wawasan masyarakat dalam mendukung tumbuh kembangnya industri yang berbasis pada keunggulan lokal, serta teknologi produksi yang berkelanjutan di wilayah pedesaan.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian “Diversifikasi Olahan Komoditas Nanas menjadi Aneka Produk Pangan Kering dan Serat Tenun Kain Batik Gedog” adalah :

- a. Melimpahnya produk buah nanas di Kabupaten Kediri dan Blitar yang belum di diversifikasi pemanfaatannya menjadi produk olahan buah nanas menjadi aneka produk pangan kering (permen *jeli* dan *leather* buah nanas) yang disukai konsumen, tahan lama dan mempunyai jangkauan pasar luas;
- b. Belum adanya pemanfaatan serat daun nanas untuk industri kerajinan berbasis serat (batik gedog, tas, dompet, sajadah, kopiah, dan *furniture*);
- c. Belum diketahui kualitas hasil aneka produk pangan kering (permen *jeli* dan *leather* buah nanas) serta kerajinan berbasis serat (batik gedog, tas, dompet, sajadah, kopiah, dan *furniture*) dari tanaman nanas;
- d. Bagaimana gambaran tingkat penerimaan konsumen terhadap aneka produk olahan buah nanas menjadi produk pangan kering dan serat daun nanas untuk industri kerajinan berbasis serat (batik gedog, tas, dompet, sajadah, kopiah, dan *furniture*);
- e. Sejauhmana kelayakan ekonomis pengolahan buah menjadi aneka produk pangan kering dan serat daun nanas untuk industri kerajinan berbasis serat (batik gedog, tas, dompet, sajadah, kopiah, dan *furniture*);
- f. Sejauhmana kemampuan adopsi UKM terhadap pengolahan buah nanas menjadi aneka produk pangan kering dan serat daun nanas untuk industri

kerajinan berbasis serat (batik gedog, tas, dompet, sajadah, kopiah, dan *furniture*).

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian “Diversifikasi Olahan Komoditas Nanas menjadi Aneka Produk Pangan Kering dan Serat Tenun Kain Batik Gedog” antara lain :

- a. Melalukan pengolahan buah nanas menjadi aneka produk kering (permen *jeli* dan *leather* buah nanas) yang disukai oleh konsumen, tahan lama dan jangkauan pasar luas.
- b. Melalukan pengolahan daun nanas menjadi kerajinan berbasis serat (batik gedog, tas, dompet, sajadah, kopiah, dan *furniture*).
- c. Mengetahui kualitas hasil aneka produk pangan kering (permen *jeli* dan *leather* buah nanas) dan kerajinan berbasis serat (batik gedog, tas, dompet, sajadah, kopiah, dan *furniture*) dari tanaman nanas.
- d. Mengetahui gambaran tingkat penerimaan konsumen terhadap aneka produk olahan nanas menjadi aneka produk pangan kering dan serat daun nanas untuk industri kerajinan berbasis serat (batik gedog, tas, dompet, sajadah, kopiah, dan *furniture*).
- e. Mengetahui kelayakan ekonomi pengolahan buah/nanas menjadi aneka produk pangan kering dan serat daun nanas untuk industri kerajinan berbasis serat (batik gedog, tas, dompet, sajadah, kopiah, dan *furniture*).
- f. Mengetahui kemampuan adopsi UKM terhadap proses pengolahan buah nanas menjadi aneka produk pangan kering dan serat daun nanas untuk industri kerajinan berbasis serat (batik gedog, tas, dompet, sajadah, kopiah, dan *furniture*).

1.4. Hasil Yang Diharapkan

Hasil yang diharapkan dari penelitian “Diversifikasi Olahan Komoditas Nanas menjadi Aneka Produk Pangan Kering dan Serat Tenun Kain Batik Gedog” antara lain :

- a. Teknologi pengolahan buah nanas menjadi aneka produk pangan kering (permen *jeli* dan *leather* buah nanas);

- b. Teknologi pengolahan daun nanas menjadi kerajinan berbasis serat (batik gedog, tas, dompet, sajadah, kopiah, dan *furniture*);
- c. Diketahui kualitas hasil olahan buah nanas menjadi aneka produk pangan kering (permen *jeli* dan *leather* buah nanas) serta kerajinan berbasis serat (batik gedog, tas, dompet, sajadah, kopiah, dan *furniture*);
- d. Diketahui tingkat penerimaan konsumen terhadap aneka produk olahan buah nanas menjadi produk pangan kering dan serat daun untuk industri kerajinan berbasis serat (batik gedog, tas, dompet, sajadah, kopiah, dan *furniture*);
- e. Diketahui kelayakan ekonomis pengolahan buah nanas menjadi aneka produk pangan kering dan serat daun nanas untuk industri kerajinan berbasis serat (batik gedog, tas, dompet, sajadah, kopiah, dan *furniture*);
- f. Diketahui kemampuan adopsi UKM terhadap proses pengolahan buah nanas menjadi aneka produk pangan kering dan serat daun nanas untuk industri kerajinan berbasis serat (batik gedog, tas, dompet, sajadah, kopiah, dan *furniture*).

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian “Diversifikasi Olahan Komoditas Nanas menjadi Aneka Produk Pangan Kering dan Serat Tenun Kain Batik Gedog” terdiri dari :

- a. Penelitian tentang desain pengembangan produk olahan buah nanas menjadi aneka produk pangan kering (permen *jeli* dan *leather* buah nanas);
- b. Penelitian tentang pengolahan daun nanas untuk kerajinan *furniture* (serat pilin) dan serat daun nanas untuk kerajinan tenun yang akan digunakan untuk Batik Gedog (Tuban), tas, dompet, sajadah, dan kopiah;
- c. Menganalisa kualitas hasilolahan buah nanas menjadi produk kering dan serat daun untuk industri kerajinan berbasis serat (batik gedog, tas, dompet, sajadah, kopiah, dan *furniture*);
- d. Melakukan uji coba pasar produk olahan buah nanas ke wilayah Kediri dan Malang, serta serat pilin di sentra *furniture* Gresik dan serat tenun ke sentra Batik Gedog Tuban;
- e. Melakukan analisis kelayakan usaha pengolahan buah nanas, serat dan daun nanas pada skala UKM;

- f. Diseminasi teknologi produksi di wilayah sentra nanas (Blitar dan Kediri) ke UKM Lokus Penelitian.